

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Fungsi masjid bagi umat islam yaitu sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk bermusyawarah mengenai hal yang bersangkutan dengan keagamaan, sosial, dan ekonomi. Masjid di lihat dari sudut bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab sajada yasjudu sujudan, *wudhia' jubhatan 'ala al-ardhi*, yakni meletakkan dahinya kebumi (Sutarmadi, 2001:13). Masjid merupakan rumah tempat ibadah umat islam atau muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah mushola, langgar, atau surau. Istilah tersebut di peruntukan bagi yang tidak di gunakan untuk sholat jum'at, dan umumnya berukuran kecil, selain di gunakan tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW masjid adalah tempat ibadah yang digunakan sebagai tempat penyebaran agama islam, berarti masjid mempunyai fungsi yang sangat besar dalam upaya penyebaran agama islam, baik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya maupun antar sesama sahabat lainnya. Oleh sebab itu penyebaran agama islam merupakan suatu amalan yang sangat mulia di dalam islam dan menjadi sarana utama (Rifai, 2005:13).

Dalam ajaran Islam, dakwah Islamiyah merupakan aktifitas atau usaha yang memiliki urgensi sangat penting, disebabkan melalui syi'ar Islam terpancar ke seluruh pelosok tempat dan kepada setiap generasi. Alwirsal Imam Zaidallah Anshary (1997:223) menjelaskan bahwa:

*“Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan aktifitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW.”*

Adapun bentuk usaha yang dilakukan tersebut meliputi: Mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa serta menta'ati segala perintah Allah SWT dan Rasul, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, memperbaiki dan membangun masyarakat yang islami, menegakkan serta menyiarkan agama Islam dan proses penyelenggaraan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Allah SWT menjanjikan pahala yang cukup besar bagi para da'i yang berjuang keras dalam medan dakwah walaupun mereka mendapatkan berbagai macam tantangan dan rintangan. Orang yang paling mulia dan baik orang yang mau mengorbankan seluruh hidupnya untuk menyeru dan menegakkan kebenaran di tengah-tengah masyarakat serta menghancurkan kebatilan. Para da'i atau masyarakat yang menjalankan tugas dakwah dengan membimbing umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan akhir untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah dan pelaksanaan dakwah tersebut dapat dipahami bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk melaksanakan hal dimaksud. Aktifitas dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan dengan

menggunakan bermacam media, baik melalui media mimbar, media elektronik dan media cetak. Media mimbar merupakan salah satu media dakwah yang dapat dilakukan setiap waktu. Inti dari pada dakwah melalui media adalah mengajak umat manusia untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Peringatan-peringatan yang disampaikan da'i kepada jamaah atau pendengar senantiasa selalu menggunakan cara-cara yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat supaya pelaksanaan ibadah sehari-hari dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dinamika masyarakat Islam di Indonesia telah menjadi fenomena tersendiri. Berbagai permasalahan keummatan terjadi silih berganti, datang dan pergi. Masalah-masalah keummatan yang didasarkan dari aspek sosiologis hingga aspek permasalahan akidah mudah didapatkan ditubuh ummat Islam belakangan ini. Ummat saat ini membutuhkan bimbingan yang benar dalam hidup mereka dan mengarahkan kembali untuk dapat mengentaskan solusi permasalahan yang dihadapinya.

Manajemen strategis menurut Husein Umar (1999 : 86) Manajemen strategis sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulasi), penerapan (implementasi) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang.

Masjid Al-Lathiif yang beralamatkan di Jl.Saninten No.2 Kota Bandung, masjid ini salah satu pusat dakwah di Kota Bandung dengan lokasinya yang strategis karna di pertengahan pusat kota jadi mudah di jangkau oleh mad'u untuk beribadah ataupun mengikuti pengajian yang sering bahkan rutin di laksanakan oleh

Masjid Al-Lathiif, program dakwah yang di lakukan di masjid tersebut sangat efektif karna dakwahnya tersebut bisa masuk kesemua kalangan, dari mulai anak kecil sampai orang tua, bisa mengikuti kajian tersebut, jadi sangat efektif kegiatan dakwahnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu adanya lembaga yang secara tugas dan fungsinya adalah menyebarkan syiar-syiar Dakwah. Secara tugas dan fungsinya Masjid Al-Lathiif berperan sebagai lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan keagamaan. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti Masjid Al-Lathiif karena permasalahan-permasalahan ini adalah salah satu tugas Masjid Al-Lathiif, Maka dari itu perlu adanya Manajemen Strategik yang di lakukan Masjid Al-Lathiif dalam merespon permasalahan yang ada demi tercapainya efektivitas Dakwah. Sehingga tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang Manajemen Strategik dalam penyampaian efektifitas dakwah di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Al-Lathiif melalui judul: ***“Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah.”***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil pokok permasalahan yang terdapat di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung, maka dapat merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana Formulasi Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah ?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan dari hasil penelitian Masjid Al-Lathiif Kota Bandung, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Formulasi Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah .
2. Untuk Implementasi Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah.
3. Untuk Evaluasi Manajemen Strategik Masjid Al-Lathiif dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara akademisi

Diharapkan menjadi perangsang untuk melakukan penelitian lebih lanjut

dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya manajemen strategik, dan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan diskusi serta acuan dalam pengembangan ilmu manajemen strategik.

## 2. Kegunaan secara praktis

^ Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai lembaga, khususnya lembaga Masjid Al-Lathiif, serta memberikan pengetahuan dan motivasi kepada seluruh umat muslim yang berminat dibidang ilmu manajemen strategik.

## E. Landasan Pemikiran

### a. Hasil Penelitian Sebelumnya

*Pertama*, Skripsi Moh. Abdul Muchlis yang berjudul: “Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur”. Skripsi ini membahas tentang proses pengelolaan Manajemen Strategis dalam upaya peningkatan Mutu Pendidikan.

*Kedua*, Hamdan Hedriawan: Implementasi Fungsi Organizing dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif Masjid Ujung Berung Jl. Alun-alun Barat, Bandung). Hasil dari penelitian ini yakni fungsi pengorganisasian telah dijalankan secara baik, dengan dilihat dari pembagian kerja yang dilakukan pada setiap bidang telah dilakukan. Begitu juga dengan tipe organisasi yang dilaksanakan berupa tipe organisasi lini dan staff. Dalam pengambilan keputusan diserahkan secara terpusat kepada Dewan Masjid Indonesia (DMII) yang disesuaikan dengan keadaan (2016 M/1438 H)

(Skripsi, Hendrawan: 2016).

*Ketiga*, Rini Widya Astuti: Peran Pengurus Masjid Al Jihad dalam Menanamkan Keagamaan di Candimas Natar Lampung Selatan. Pada skripsi ini, hasil penelitiannya yakni peran pengurus harus lebih aktif berperan dalam perkembangan zaman, dalam segi keputusan yang dikeluarkan harus tetap mengedepankan musyawarah. Pada segi kepengurusan, kepengurusan yang ada cukup berperan aktif dalam menanamkan nilai keagamaan. Terakhir dari hasil penelitian pada skripsi ini mengenai tentang pembinaan jamaah dalam penanaman aqidah dengan membuat taklim bagi ibu-ibu (2017 M/1439 H) (Skripsi, Rini Widya Astuti:2017).

#### **b. Landasan Teoritis**

Kegiatan yang dilakukan secara bersamaan atau melibatkan orang banyak, diperlukan wadah dengan perumusan tujuan yang sama yakni organisasi (Harahap, 1993:36). Menurut GR Terry dalam bukunya "*Principles Of Management*" mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya (Sukarna, 2011:10).

Menurut Hasibuan (2016:2) menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai sebuah seni dan ilmu, manajemen dapat dibentuk kedalam sebuah konsep

dalam mengembangkan berbagai hal.

Manajemen strategis menurut Husein Umar (1999:86) Manajemen strategis sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulasi), penerapan (implementasi) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa datang.

Formulasi strategi merupakan pengembangan perencanaan jangka panjang untuk manajemen yang efektif melalui analisis lingkungan. Termasuk juga didalamnya terdapat misi, visi, dan tujuan dari perusahaan, mengembangkan strategi, dan pengarahannya kebijakan (Wheelen and Hunger, 2012:65).

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan system manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan (Whelen and Hunger, 2012:69).

Evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi adalah subjek modifikasi masa depan karena faktor eksternal dan internal terus berubah. Menurut (David, 2015:40).

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas.



Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif (Bungkaes, 2013:46).

Usaha menyerukan atau menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan perseorangan, berumah-tangga, bermasyarakat, dan bernegara. (Natsir, 2000:47).

Upaya mengajak manusia supaya masuk ke dalam jalan Allah secara menyeluruh (kaffah), baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam menjadi kenyataan kehidupan pribadi, usrah (kelompok), jama'ah dan ummah. (Ahmad, 1999:8).

Menurut (shihab, 2001:21) dakwah didefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik (dari yang awalnya berperilaku buruk sampai kepada arah yang lebih baik). Baik kepada pribadi maupun kepada masyarakat, dan dakwah seharusnya berperan

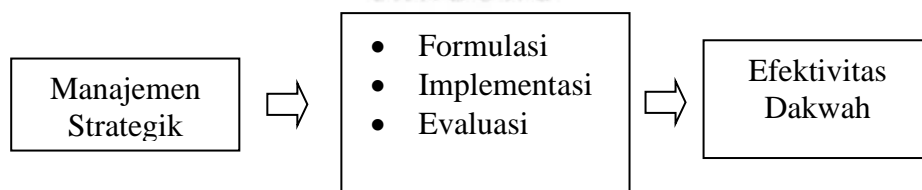
dalam pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dakwah yaitu setiap usaha berupa lisan maupun tulisan maupun yang lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia yang lainnya untuk beriman dan mentaati allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak islamiah (Latif, 1977:19 ).

Efektifitas dakwah yakni penyampaian pesan maupun isi dakwah yang berdampak kepada perubahan seorang individu maupun kelompok masyarakat menjadi lebih baik, Efektivitas dakwah adalah penyampaian pesan, isi, dakwah, yang diterima oleh seorang individu maupun kelompok yang berjalan secara baik begitu juga pesan maupun isi dakwah memberikan perubahan dari yang buruk ke yang baik dalam cara yang efektif.

### c. Kerangka Konseptual

Penelitian ini diformulasikan dalam bentuk kerangka konseptual untuk menerangkan secara singkat penelitian yang di gambar di bawah ini :



### F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian merupakan tahapan kerja yang dilakukan oleh peneliti, langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan cara:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung. Yang berlokasi Jalan Saninten No. 2 Kota Bandung. Hal ini *dianggap representative* serta sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data. lokasi ini karena Masjid Al-Lathiif dipandang sesuai dengan ranah kajian yang sedang dilakukan.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini tidak selalu memiliki dan tidak langsung pada aspek peramalan dan pengendalian sosial atau paradigma *interpretif*. Dalam penelitian ini menggunakan paradigma *interpretif*. Paradigma *interpretif* ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman peneliti dalam menginterpretasi dibalik suatu peristiwa, guna bisa meletakkan makna dari peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, paradigma tidak selalu membantu dalam proses penelitian. Dikemukakan setiap paradigma memiliki dasar asumsinya masing-masing. Maka dari itu, yang terpenting dalam sebuah metodologi terutama dalam kualitasnya dapat dilihat dari keterkaitan antara fokus penelitian dengan tujuan penelitian yang diteliti (Kristi, 2011:38). Sedangkan, Pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk bisa menghasilkan data secara deskriptif dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

### **3. Metode Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif, melalui pendekatan kualitatif. Disebut demikian karena sesuai dengan tujuan

penelitiannya yaitu melukiskan secara sistematis dan cermat. Oleh karena itu tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (FIDKOM,2007:81). Selanjutnya dalam proses keberlangsungannya peneliti terlibat langsung melakukan penelitian dilokasi Masjid Al-Lathiif Kota Bandung.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Data kualitatif yang menjadi salah satu jenis data yang digunakan, dalam menjawab pertanyaan terhadap penelitian yang diajukan dan di tentukan. Maka dari itu, data disesuaikan dengan butir pertanyaan yang diantaranya:

- 1) Data tentang pembagian kerja yang dilakukan di Masjid Al-Lathiif dalam memakmurkan Masjid.
- 2) Data tentang departementalisasi yang dilakukan di Masjid Al-Lathiif dalam memakmurkan Masjid.

b. Data tentang hirarki yang dilakukan di dalam memakmurkan Masjid Al-Lathiif Data tentang koordinasi yang dilakukan di dalam memakmurkan Masjid Al-Lathiif.

##### **c. Sumber Data**

Penelitian sangat membutuhkan sumber data, di karnakan yang demikian untuk keberlangsungan penelitian dan berdampak juga pada

kualitas hasil penelitian. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder (Purhantara, 2010:79).

#### 1) Sumber Data Primer

Peneliti ini menggunakan sumber data primer, yakni bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi berdasarkan panduan yang berasal dari instrumen yang telah dibuat. Setelah itu, sumber data primer yang telah di dapatkan dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi untuk dikumpulkan agar bisa di jadikan rujukan sebelum pengambilan keputusan. Dari sumber data primer ini, hasil penelitian dapat lebih akurat dan sistematis (Purhantara, 2010:79). Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu:

- a) Kang Iman N. Djatimanja, selaku Ketua DKM Masjid Al-Lathiif.
- b) Kang Hasby, selaku Wakil ketua DKM Masjid Al-Lathiif.
- c) Kang Muliharjo, selaku Sekretaris DKM Masjid Al-Lathiif.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data primer pun tidak cukup, oleh karnya peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder ini berbeda dengan sumber data primer, data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Maka dari itu, peneliti mengumpulkan data yang berasal beberapa rujukan sebagai berikut:

- a) Buku tentang manajemen dan masjid.

- b) Jurnal yang sesuai dengan penelitian.
- c) Skripsi yang sesuai dengan optimalisasi fungsi pengorganisasian dalam memakmurkan masjid.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan antara lain dengan cara:

- a. Observasi adalah proses pengumpulan data yang dihasilkan melalui partisipasi pendukung yang berhubungan dengan permasalahan peneliti baik dari internal objek ataupun eksternal. Teknik ini ditempuh dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang secara langsung melihat situasi dan kondisi sebenarnya di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung.
- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) dan terwawancara (Moleong, 2010:186). Melalui kegiatan wawancara ini peneliti sebagai pewawancara memancing pembicara terhadap ketua Masjid Al-Lathiif Kota Bandung terkait dengan kebutuhan penelitian. Pada prosesnya penyusun berupaya menggiring pembicaraan secara sistematis guna mengetahui segala hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. Studi Dokumen, data ini di peroleh melalui pengumpulan dokumentasi dari obyek yang diteliti dengan masalah yang ada (Moleong, 2010:216). Pada teknisnya meminta bantuan kepada

responden untuk memberikan data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dimaksud berupa arsip dan lain sebagainya.

## **6. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

### Kredibilitas

Dalam merangkum bahasan yang ada pada penelitian kualitatif digunakan kredibilitas. Kredibilitas ini bertujuan agar peneliti bisa mengeksplorasi dan mendeskripsikan mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Guna keabsahan atau kredibilitas penelitian dapat terjaga.

Kredibilitas data dapat menggunakan teknik triangulasi, agar keabsahan data dapat terjaga. Data yang di dapatkan perlu diamati dari waktu, cara, dan sumber (Sugiyono, 2010:273). Teknik triangulasi ada beberapa cara diantaranya:

- 1) Triangulasi Sumber digunakan untuk mengamati dan menguji data dari sumber yang di dapatkan.
- 2) Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang dilakukan berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu digunakan untuk menguji keabsahan atau kredibilitas data dengan cara melakukan observasi dan wawancara dalam waktu yang berbeda atau tidak bersamaan.

## **7. Teknik Analisis Data**

Proses penelitian ini dilaksanakan secara terus menerus sejak awal

penelitian hingga akhir, sehingga melahirkan induktif permasalahan yang diteliti dan kemudian proses pencarian atau penyesuaian pola, model, tema, sampai pada teori yang dirumuskan secara keseluruhan (Moleong, 2010:288). Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh antara lain:

- a. Seleksi yang telah terkumpul
- b. Klasifikasi data berdasarkan kategori tertentu yang menunjang masalah penelitian.
- c. Mencari hubungan antara data yang sudah diklasifikasikan dengan teori ideal tentang Manajemen Strategik terhadap efektivitas Dakwah.
- d. Menafsirkan data yang telah dihubungkan antara masalah dengan teori yang ada.
- e. Penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan setelah data terkumpul, direduksi dan dikategorisasi, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis.